

STATISTIK PERHOTELAN KOTA SEMARANG

2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SEMARANG**



**STATISTIK PERHOTELAN
KOTA SEMARANG**

2016

Statistik Perhotelan Kota Semarang 2016

ISSN: -

No. Publikasi : 33740.1724

Katalog : 8403005.3374

Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm

Jumlah Halaman : viii + 33 halaman

Naskah :

Seksi Statistik Distribusi

Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Gambar Cover oleh :

Seksi IPDS

Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Ilustrasi Kover :

--

Diterbitkan oleh/*Published by:*

© BPS Kota Semarang

Dicetak oleh/*Printed by:*

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Perhotelan Kota Semarang Tahun 2016 menyajikan keterangan pokok tentang usaha perhotelan/akomodasi dalam tabel-tabel hasil pengolahan Pendataan Usaha Akomodasi Tahunan (VHTL) dan Survei Tingkat Penghunian Hotel Bulanan (VHTS) dengan cakupan wilayah Kota Semarang keadaan tahun 2016.

Dari publikasi ini diperoleh informasi mengenai jumlah dan perkembangan usaha akomodasi serta indikator-indikator inti usaha perhotelan seperti Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel, Tingkat Penggunaan Tempat Tidur (TPTT) Hotel, dan Rata-rata lama Menginap (RLM) Hotel. Publikasi ini juga menyajikan ulasan singkat guna melengkapi informasi mengenai profil usaha perhotelan di Kota Semarang.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga terwujudnya publikasi ini disampaikan ucapan terima kasih. Semoga publikasi ini memberikan informasi yang bermanfaat pada perkembangan usaha perhotelan khususnya dan perkembangan pariwisata Jawa Tengah pada umumnya.

Saran konstruktif dari para pengguna data sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi mendatang.

Semarang, 2017

Kepala
BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SEMARANG



ERISMAN, M.Si
Pembina Tk I

NIP. 19641102 198702 1 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Grafik	vii
Daftar Singkatan	viii
Statistik Perhotelan Kota Semarang Tahun 2016	1
A. Pendahuluan	1
B. Pengumpulan Data	2
C. Ruang Lingkup dan Cakupan	3
D. Konsep dan Definisi	3
a. Usaha Akomodasi dan Klasifikasinya	3
b. Pengelompokan jenis Akomodasi	8
c. Metode Estimasi	8
E. Profil Usaha Akomodasi	10
F. Indikator Kinerja Usaha Akomodasi	10

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Hal
Tabel 1	Jumlah Hotel, Jumlah kamar dan Jumlah tempat Tidur pada Hotel Berbintang di Kota Semarang Tahun 2016	13
Tabel 2	Jumlah Pekerja Usaha Akomodasi Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis kelamin di Kota Semarang Tahun 2016	14
Tabel 3	Jumlah Pekerja Usaha Akomodasi Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Semarang Tahun 2016	14
Tabel 4	Jumlah Pekerja Usaha Akomodasi Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kota Semarang Tahun 2016	15
Tabel 5	Jumlah Ruang Sidang dan Jumlah Konferensi Usaha Akomodasi Menurut Kapasitas Tempat Duduk di Kota Semarang Tahun 2016	15
Tabel 6	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang Kota Semarang Tahun 2016 Dirinci Menurut Bulan dan Klasifikasi Hotel	16
Tabel 7	Tingkat Pemakaian Tempat Tidur (TPTT) Hotel Berbintang Kota Semarang Tahun 2016 Dirinci Menurut Bulan dan Klasifikasi Hotel	17
Tabel 8	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Asing + Dalam Negeri) Hotel Berbintang Kota Semarang Tahun 2016 Dirinci Menurut Bulan dan Klasifikasi Hotel	18
Tabel 9	Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing Hotel Berbintang Kota Semarang Tahun 2016 Dirinci Menurut Bulan dan Klasifikasi Hotel	19
Tabel 10	Rata-rata Lama Menginap Tamu Dalam Negeri Hotel Berbintang Kota Semarang Tahun 2016 Dirinci Menurut Bulan dan Klasifikasi Hotel	20
Tabel 11	Persentase Tamu Asing dan Dalam Negeri Hotel Berbintang Kota Semarang Tahun 2016 Dirinci Menurut Bulan dan Klasifikasi Hotel	21
Tabel 12	Persentase Tamu Asing Hotel Berbintang Kota Semarang Tahun 2016 Dirinci Menurut Bulan dan Klasifikasi Hotel	22
Tabel 13	Persentase Tamu Dalam Negeri Hotel Berbintang Kota Semarang Tahun 2016 Dirinci Menurut Bulan dan Klasifikasi Hotel	23

Tabel 14	Tingkat Penghunian Ganda Hotel Berbintang Kota Semarang Tahun 2016 Dirinci Menurut Bulan dan Klasifikasi Hotel	24
Tabel 15	Tingkat Penghunian Kamar (TPK), Tingkat Penghunian Tempat Tidur (TPTT), Tingkat Penghunian Ganda Kamar (TPGK) Hotel Non Bintang Kota Semarang Tahun 2016 Dirinci Menurut Bulan	25
Tabel 16	Rata-rata Lama Menginap Tamu Hotel Non Bintang Kota Semarang Tahun 2016 Dirinci Menurut Bulan	26
Tabel 17	Jumlah Hotel dan Jasa Akomodasi Menurut Wilayah dan Klasifikasi, Jawa Tengah Tahun 2016 (Unit)	27
Tabel 18	Jumlah Kamar Hotel Dan Jasa Akomodasi Lain Menurut Wilayah Dan Klasifikasi, Jawa Tengah 2016 (Unit)	28
Tabel 19	Jumlah Tempat Tidur Hotel Dan Jasa Akomodasi Lain Menurut Wilayah Dan Klasifikasi, Jawa Tengah 2016 (Tempat Tidur)	29
Tabel 20	Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Jasa Akomodasi Menurut Wilayah dan Klasifikasi, Jawa Tengah Tahun 2016	30
Tabel 21	Tingkat Penghunian Tempat Tidur Hotel dan Jasa Akomodasi Menurut Wilayah dan Klasifikasi, Jawa Tengah Tahun 2016	31
Tabel 22	Tingkat Penghunian ganda kamar Hotel dan Jasa Akomodasi Menurut Wilayah dan Klasifikasi, Jawa Tengah Tahun 2016	32
Tabel 23	Rata-Rata Lama Menginap tamu Hotel dan Jasa Akomodasi Menurut Wilayah dan Klasifikasi, Jawa Tengah Tahun 2015	33

DAFTAR GRAFIK

Gambar	Uraian	Hal
Grafik 1	Persentase Pekerja Usaha Akomodasi Menurut Jenis Pekerjaan Dan Jenis Kelamin di Kota Semarang Tahun 2015	13
Grafik 2	Perbandingan TPK, TPTT, TPGK pada Hotel Berbintang di Kota Semarang Tahun 2015	13
Grafik 3	Persentase Tamu Asing dan Tamu Dalam Negeri Yang Menginap Di Hotel berbintang di Kota Semarang tahun 2015	13

<https://semarangkota.bps.go.id>

DAFTAR SINGKATAN

BPS	:	Badan Pusat Statistik
Diparda	:	Dinas Pariwisata Daerah
GPR	:	<i>Guest Per Room</i>
PDB	:	Produk Domestik Bruto
PHRI	:	Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia
RLM	:	Rata-rata Lama Menginap
TPK	:	Tingkat Penghunian Kamar
TPTT	:	Tingkat Penghunian Tempat Tidur
TPGK	:	Tingkat Penghunian Ganda Kamar
VHTS	:	Survei Hotel Sampel
VHTL	:	Survei Hotel Listing
Wisman	:	Wisatawan Mancanegara
Wisnus	:	Wisatawan Nusantara
WNA	:	Warga Negara Asing
WNI	:	Warga Negara Indonesia

STATISTIK PERHOTELAN KOTA SEMARANG TAHUN 2016

A. Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan cukup penting dalam pembangunan perekonomian yang dapat mendorong pertumbuhan disektor lain seperti sektor perdagangan, transportasi serta sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Pariwisata selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa, juga merupakan sektor yang dapat menyerap tenaga kerja. Pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional.

Pertumbuhan usaha akomodasi memiliki hubungan timbal balik yang berkaitan erat dengan perkembangan sektor pariwisata. Potensi sektor pariwisata menunjukkan perkembangan yang pesat, hal ini terlihat dari pertumbuhan usaha akomodasi sebagai unsur penunjang pariwisata di Kota Semarang yang menjamur baik berupa hotel, losmen, pondok wisata, *homestay* maupun kelas usaha akomodasi lainnya.

Objek wisata yang dimiliki Kota Semarang cukup potensial, diantaranya adalah Taman Lele, Tinjomoyo, Taman Margasatwa, Tanjung Mas, Goa Kreo, Pantai Marina, Puri Maerokoco, Gelanggang Pemuda, Ngaliyan Tirta Indah, ISC, OASIS, Villa Bukit Mas, Paradise Club, TBRS, Museum Ronggo Warsito, Museum Mandala Bhakti, Meuseum Djamu Jago, Meuseum Ny. Meneer, Taman Ria Wonderia, Vihara Budha Gaya, Masjid Agung Jawa Tengah.

Setiap tahun arus wisatawan mancanegara yang datang ke Kota Semarang terus meningkat, begitu pula pergerakan wisatawan nusantara di wilayah Kota Semarang. Peningkatan ini perlu diimbangi dengan penyediaan kamar hotel maupun akomodasi lainnya sehingga tidak menimbulkan kesenjangan antara permintaan dan penawaran atas kamar/akomodasi tersebut.

Untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya di bidang akomodasi kepada wisatawan, kiranya perlu direncanakan dengan baik peningkatan atau penambahan jumlah kamar hotel dan akomodasi lainnya. Sejalan dengan itu perlu juga diperhatikan peningkatan

mutu dan jumlah tenaga kerja pada akomodasi, khususnya tenaga-tenaga profesional di bidang hotel dan kepariwisataan seiring dengan peningkatan arus wisatawan yang datang dan menginap di sarana akomodasi. Pembangunan hotel dan usaha jasa akomodasi lainnya di Kota Semarang menunjukkan tren yang cukup meningkat. Untuk mengevaluasi hasil pembangunan hotel dan akomodasi lainnya diperlukan tersedianya data statistik yang informatif, akurat dan lengkap.

Kota Semarang merupakan salah satu pusat bisnis di wilayah Propinsi JawaTengah yang menjadi sentra usaha akomodasi yang cukup pesat perkembangannya, dimana para pelaku bisnis di kota tersebut memanfaatkan moda akomodasi sebagai sarana untuk keperluan bisnis mereka. Pembangunan sektor pariwisata di Kota Semarang memberikan andil terhadap pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 4,58 trilyun rupiah sebagaimana tercatat pada data PDRB tahun 2016, dengan laju pertumbuhan sebesar 6,32 persen dan memberikan andil sumbangan ke PDRB tahun 2016 sebesar 3,41 persen dan inflasi PDRB sebesar 3,78 persen.

B. PENGUMPULAN DATA

Statistik hotel dan akomodasi lainnya yang disajikan dalam publikasi ini bersumber dari hasil kegiatan inventarisasi hotel dan akomodasi lainnya yang dilakukan oleh BPS Kota Semarang. Pencacahan atau inventarisasi dilaksanakan secara serentak meliputi seluruh hotel di Kota Semarang dengan menggunakan dokumen model VHT-L pada awal tahun 2016.

Pencacahan tingkat hunian kamar hotel untuk data banyaknya tamu per hari yang datang dan menginap ditanyakan berdasarkan rata-rata selama tahun 2016 dengan menggunakan dokumen model VHT-S. Pencacahan dengan model VHT-S untuk hotel berbintang dicacah secara lengkap/seluruhnya (sensus), sedangkan hotel melati/akomodasi lainnya (non bintang) dicacah secara sampel. Dari hasil pencacahan VHT-L maupun VHT-S diperoleh data sebagaimana disajikan dalam tabel-tabel publikasi ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mencacah lengkap semua hotel dan usaha akomodasi lainnya dengan menggunakan kuesioner VHT-L, dilakukan dengan wawancara langsung apabila dimungkinkan dan apabila tidak memungkinkan maka ditinggal.
2. Mencacah lengkap semua hotel berbintang dengan menggunakan kuesioner VHT-S tiap bulannya, sedangkan untuk hotel non bintang hanya diambil sampel saja secara proporsional dengan menggunakan kuesioner VHT-S tiap bulannya yang keduanya dapat dilakukan dengan wawancara langsung apabila memungkinkan atau ditinggal.

C. RUANG LINGKUP DAN CAKUPAN

Karakteristik yang disajikan meliputi semua karakteristik usaha akomodasi, baik hotel berbintang, non bintang (melati) maupun akomodasi lainnya di Kota Semarang. Data dasar tentang akomodasi yang disajikan terdiri dari jumlah usaha jasa akomodasi, kamar dan tempat tidur, yang dirinci menurut klasifikasi akomodasi. Selain itu juga disajikan data Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel, Tingkat Penggunaan Tempat Tidur (TPTT), Tingkat Penggunaan Ganda Kamar (TPGK), Rata-rata Lama Menginap (RLM) tamu dan informasi lainnya pada hotel berbintang dan hotel non bintang (Melati) baik yang dilakukan oleh wisatawan asing (mancanegara) yang selanjutnya disebut dengan wisman maupun wisatawan domestik (nusantara) dengan sebutan wisnus dan klasifikasi akomodasi maupun menurut bulan.

D. KONSEP DAN DEFINISI

a. Usaha Akomodasi dan Klasifikasinya

Usaha penyedia akomodasi adalah usaha yang menyediakan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya. Usaha penyediaan akomodasi ini dapat berupa penyediaan fasilitas akomodasi saja atau fasilitas akomodasi yang disertai dengan fasilitas makanan dan minuman. Termasuk penyediaan akomodasi dengan dengan *furniture*, lengkap dengan dapur, dengan atau tanpa jasa pramuwisma dan

seringkali termasuk beberapa tambahan jasa dan fasilitas parkir, binatu, kolam renang, ruang olahraga, fasilitas rekreasi dan ruang rapat. Usaha penyediaan akomodasi yang tercakup disini adalah penyediaan akomodasi jangka pendek yang menyediakan akomodasi, khususnya untuk harian atau mingguan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata (Permenbudpar) Nomor PM.86/HK.501/MKP/2010 tentang cara pendaftaran usaha penyediaan akomodasi, jenis usaha akomodasi meliputi hotel (bintang dan non bintang), bumi perkemahan, persinggahan caravan, vila, pondok wisata dan akomodasi lainnya. Klasifikasi hotel bintang dan nonbintang berdasar Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata (Kepmenbudpar) Nomor KM.3/HK.001/MKP.02 dilakukan oleh lembaga independen yang dibentuk oleh pemerintah beranggotakan pihak swasta seperti Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) dan pemerintah seperti Pemerintah Daerah (Pemda).

Hotel adalah suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian daripadanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran (mempunyai restoran yang berada di bawah manajemen hotel tersebut).

Hotel-hotel yang berdasarkan penelitian team peneliti Direktorat Jenderal Pariwisata telah memenuhi persyaratan yang ditentukan, selanjutnya akan disebut sebagai hotel berbintang, sedang yang belum memenuhi persyaratan disebut sebagai hotel tidak berbintang (Melati).

Hotel berbintang adalah usaha penyediaan akomodasi jangka pendek yang memenuhi ketentuan sebagai hotel bintang dan ditetapkan oleh instansi khusus yang membinanya. Persyaratan tersebut antara lain mencakup :

- a) Persyaratan fisik, seperti lokasi hotel, kondisi bangunan
- b) Bentuk pelayanan yang diberikan (*service*)
- c) Kualifikasi tenaga kerja, seperti pendidikan, dan kesejahteraan karyawan
- d) Fasilitas olahraga dan rekreasi lainnya yang tersedia, seperti lapangan tenis, kolam renang dan diskotik

- e) Jumlah kamar tersedia

Dalam peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI no. PM.53/HM.001 /MPEK/2013, disebutkan bahwa standar usaha hotel meliputi:

- a) **Aspek Produk** Usaha Hotel adalah fasilitas akomodasi berupa kamar-kamar yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, dan/atau fasilitas lainnya.
- b) **Aspek Pelayanan** Usaha Hotel adalah suatu proses yang memberikan kemudahan melalui prosedur standar pelayanan.
- c) **Aspek Pengelolaan** Usaha Hotel adalah suatu sistem tata kelola dalam menjalankan seluruh kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan usaha.

Usaha hotel bintang mencakup (BPS, 2009): hotel bintang lima, hotel bintang empat, hotel bintang tiga, hotel bintang dua dan hotel bintang satu.

Hotel non bintang (Melati) adalah usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dimana setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran dan belum memenuhi persyaratan sebagai hotel berbintang tetapi telah memenuhi kriteria sebagai hotel melati yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Daerah. Persyaratan-persyaratan tersebut antara lain adalah :

- a) Persyaratan fisik, meliputi kondisi bangunan dan sebagainya,
- b) Bentuk pelayanan yang disediakan (*service*),
- c) Klasifikasi tenaga kerja, meliputi pendidikan, kesejahteraan karyawan dan sebagainya,
- d) Fasilitas olah raga dan rekreasi lainnya yang tersedia, seperti lapangan tenis, kolam renang, diskotik dan sebagainya.

Losmen adalah suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian daripadanya yang khusus disediakan dimana setiap orang dapat menginap tanpa makan (tidak ada restoran dengan pembayaran).

Penginapan Remaja (*Youth Hostel*) adalah usaha jasa pelayanan penginapan yang biasanya digunakan bagi remaja sebagai akomodasi dalam rangka kegiatan pariwisata dengan tujuan untuk rekreasi, memperluas pengetahuan/pengalaman dan perjalanan.

Pondok wisata (*Home Stay*) adalah usaha jasa pelayanan penginapan bagi umum yang dilakukan perorangan dengan menggunakan sebagian atau seluruh dari tempat tinggalnya dengan pembayaran harian.

Akomodasi jangka pendek lainnya adalah suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian daripadanya yang khusus disediakan dimana setiap orang dapat menginap tanpa makan (tidak ada restoran) tetapi dapat memperoleh fasilitas lainnya dengan pembayaran (akomodasi yang tidak dapat digolongkan sebagai hotel maupun losmen), seperti **villa, wisma, pondok wisata/remaja, motel, bungalo, cottage, rumah pemondokan** dan lain-lain.

Tenaga kerja tetap adalah semua orang yang bekerja di perusahaan/usaha yang menerima upah/gaji secara tetap, tidak tergantung pada absensi/kehadiran pekerja tersebut.

Tenaga kerja tidak tetap adalah semua orang yang bekerja di perusahaan/usaha yang menerima upah/gaji secara tidak tetap, tergantung pada absensi/kehadiran pekerja tersebut.

Tenaga kerja dibayar adalah semua orang yang bekerja di perusahaan/usaha dengan mendapatkan upah dan gaji dan tunjangan-tunjangan lainnya baik berupa uang maupun barang.

Tenaga kerja tidak dibayar ialah orang yang bekerja pada perusahaan dengan tidak menerima upah dan gaji sebagaimana yang berlaku di perusahaan tersebut. Tenaga kerja ini biasanya berasal dari pekerja pemilik/pengusaha dan pekerja lainnya.

Direktur/General Manager adalah orang yang berwenang merumuskan dan menetapkan suatu kebijaksanaan dan program umum perusahaan, atau organisasi sesuai dengan batas wewenang yang diberikan oleh suatu badan pengurus atau badan pimpinan yang serupa seperti dewan komisaris.

Manager/asisten manager adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab dalam merencanakan, mengatur serta mengendalikan penyelenggaraan usaha.

Pekerja teknis adalah pekerja yang bertugas menangani bidang pekerjaan yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan/usaha. Seperti pekerja pemasaran/humas, pemeliharaan (maintenance)/perbaikan, resepsionis/informasi, juru masak, petugas kamar, petugas bar dan restoran.

Pekerja administrasi adalah pekerja yang menangani administrasi, keuangan/akunting, kepegawaian dan umum.

Pekerja lainnya adalah pekerja yang sifat pekerjaannya mendukung kegiatan operasional perusahaan/usaha, seperti pekerja operator telepon, binatu, keamanan dan tukang kebun.

Rata-rata Tenaga Kerja Per Usaha adalah hasil bagi jumlah tenaga kerja pada usaha akomodasi (sesuai dengan klasifikasi) dengan jumlah usaha akomodasi (yang termasuk ke dalam klasifikasi/kelompok tersebut).

Rata-rata Tenaga Kerja Per Kamar adalah hasil bagi jumlah tenaga kerja pada usaha akomodasi dengan jumlah kamar usaha akomodasi (sesuai dengan klasifikasi)

Tamat SD/SLTP berarti telah menamatkan Sekolah Dasar/Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau sederajat.

Tamat SLTA berarti telah menamatkan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) atau sederajat.

Diploma I/II/III adalah kategori bagi tamatan program DI/DII/DIII pada suatu pendidikan yang khusus diberikan untuk program diploma. Program akta I, akta II, akta III termasuk dalam jenjang pendidikan program DI/DII/DIII.

Universitas adalah tamat program pendidikan sarjana, doctor, diploma IV, akta IV & V, Spesialis I & II pada suatu universitas/institut/sekolah tinggi.

Rata-rata Tamu Per Hari adalah rata-rata tamu yang datang dan menginap di hotel akomodasi per harinya, dihitung berdasarkan tamu yang datang dan menginap selama tahun tersebut.

Sertifikasi Pekerja adalah proses pemberian sertifikat kepada pekerja pariwisata untuk mendukung peningkatan mutu produk pariwisata, pelayanan dan pengelolaan pariwisata. Selama ini pola sertifikasi kompetensi yang dilakukan/difasilitasi oleh Direktorat Standardisasi Pariwisata dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) bidang pariwisata yang telah mendapat lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Dan lembaga yang mengeluarkan sertifikasi kompetensi ini adalah lembaga LSP bidang pariwisata sesuai dengan lisensi BNSP.

b. Pengelompokan Jenis Akomodasi

Pengelompokan jenis akomodasi dalam publikasi Statistik hotel ini dibagi menjadi 6 (enam) kelompok yaitu hotel **Bintang 1, Bintang 2, Bintang 3, Bintang 4 dan Bintang 5, serta kelompok hotel non Bintang (Melati)**. Dalam publikasi ini disamping data per bulan juga ditampilkan data tahun 2014.

c. Metode Estimasi

Metode estimasi yang diterapkan menggunakan estimasi bobot (*weight*) sebagai faktor pengali dengan rumus sebagai berikut :

$$Weight = \frac{\sum kamar(tersedia)}{x_i} \quad (1.1)$$

$\sum kamar(tersedia)$ adalah jumlah kamar yang tersedia pada kelas tertentu di Kota Semarang; x_i adalah jumlah kamar tersedia pada kelas tertentu di Kota Semarang dari data yang masuk.

Indikator statistik yang diperoleh dari hasil survei VHT-L dan VHT-S tersebut adalah sebagai berikut :

Tingkat Penghunian Kamar/TPK (*Room Occupancy Rate*) adalah persentase kamar yang dihuni/dipakai tamu terhadap jumlah kamar yang tersedia. TPK dihitung

berdasarkan jumlah kamar yang dihuni/dipakai tamu (*room night occupied*) dibagi dengan banyaknya kamar yang tersedia/dapat dipakai (*room night available*) dikalikan 100 persen (rumus 1.2).

$$TPK = \frac{\sum Kamar(dihuni)}{y_i} \times 100\% \quad (1.2)$$

$\sum Kamar(dihuni)$ adalah jumlah kamar yang dihuni/dipakai tamu (*room night occupied*)
 y_i adalah banyaknya kamar yang tersedia/dapat dipakai (*room night available*).

Tingkat Penghunian Tempat Tidur/TPTT (*Bed Occupancy Rate*) adalah Persentase tempat tidur yang dihuni/dipakai tamu terhadap seluruh tempat tidur yang tersedia. TPTT dihitung berdasarkan jumlah tempat tidur yang dihuni/dipakai tamu (*bed night used/guest night*) dibagi dengan banyaknya malam tempat tidur yang tersedia (*bed night available*) dikalikan 100 persen (rumus 1.3).

$$TPK = \frac{\sum TempatTidur(dihuni)}{z_i} \times 100\% \quad (1.3)$$

$\sum TempatTidur(dihuni)$ adalah jumlah tempat tidur yang dihuni/dipakai tamu (*bed night used/guest night*), z_i adalah banyaknya malam tempat tidur yang tersedia (*bed night available*).

Tingkat Penghunian Ganda Kamar/TPGK (*Guest per Room*) adalah angka yang menunjukkan rata-rata banyaknya tamu yang menghuni satu kamar yang terjual. TPGK dihitung berdasarkan banyaknya malam tamu menginap (*guest night*) atau malam tempat tidur (*bed night*) dibagi dengan banyaknya malam kamar yang dihuni (*room night occupied*), sesuai rumus (1.4)

$$TPGK = \frac{\sum MalamTamu}{m_i} \quad (1.4)$$

$\sum MalamTamu$ adalah banyaknya malam tamu menginap (*guest night*)/malam tempat tidur (*bed night*), m_i adalah banyaknya malam kamar yang dihuni (*room night occupied*)

Rata-rata Lama Menginap/RLM (Average Length of Stay) dihitung berdasarkan banyaknya malam tempat tidur yang dihuni atau dipakai (*bed night used/guest night*) dibagi dengan banyaknya tamu yang datang, sebagaimana rumus (1.5).

RLM ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu : RLM untuk tamu asing/mancanegara, RLM tamu Nusantara/dalam negeri dan RLM dari seluruh tamu (asing dan dalam negeri).

$$TPGK = \frac{\sum MalamTempatTidur}{t_i} \quad (1.5)$$

$\sum MalamTempatTidur$ adalah banyaknya malam tempat tidur yang dihuni atau dipakai (*bed night used/guest night*), t_i adalah banyaknya tamu yang datang.

E. PROFIL USAHA AKOMODASI

Dari hasil pendaftaran lengkap (listing) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang dengan dokumen VHT-L, kondisi keadaan akhir 2016 tercatat ada 122 jumlah usaha akomodasi yang terdiri dari 63 hotel bintang dan 59 hotel non bintang di Kota Semarang dengan jumlah kamar hotel bintang sebanyak 6.758 kamar, jumlah kamar untuk hotel non bintang sebanyak 1.373 kamar, dengan jumlah tempat tidur untuk hotel bintang sebesar 8.197 dan hotel non bintang sebesar 1.995 tempat tidur.

Penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata khususnya di usaha jasa akomodasi di Kota Semarang pada tahun 2016 sebanyak 5.094 orang pekerja, dengan persentase laki-laki sebesar 74,11 persen dan tenaga kerja perempuan sebesar 25.89 persen. Sebagian besar tenaga kerja bekerja di sektor ini adalah lulusan SMA dengan status sebagai pekerja tetap walaupun masih terdapat juga tenaga kerja yang tidak dibayar.

F. INDIKATOR KINERJA USAHA AKOMODASI

Indikator kinerja usaha jasa akomodasi dapat dilihat dari nilai-nilai statistik yang dihasilkan, seperti nilai Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel, nilai Tingkat Pemakaian Tempat Tidur (TPTT) Hotel, Rata-Rata Lama Menginap (RLM) tamu hotel, yang dibedakan

atas tamu asing dan domestik dan Tingkat Penggunaan Ganda Kamar (TPGK) hotel. Nilai-nilai Statistik TPK, TPTT, RLM dan TPGK tersebut diperoleh dari pengolahan data hasil survei hotel bulanan (VHT-S) dengan metode estimasi proporsi jumlah kamar dari VHT-S terhadap jumlah kamar VHT-L .

Nilai-nilai Statistik TPK, TPTT maupun TPGK Kota Semarang pada tahun 2016 untuk hotel berbintang, mengalami peningkatan, demikian juga dengan nilai RLM mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2015. Sementara nilai-nilai statistik TPK, TPTT maupun RLM Kota Semarang untuk hotel non bintang mengalami penurunan. Hal ini bisa jadi dikarenakan ada perubahan kebijakan dari pemerintah yang tidak membatasi penggunaan hotel untuk kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh dinas atau instansi pemerintahan.

Nilai TPK hotel berbintang tahun 2016 sebesar 57,87 persen, untuk hotel bintang 4 nilai TPK nya paling tinggi yaitu sebesar 61,81 persen, kemudian diikuti oleh nilai TPK bintang 3, bintang 5 serta bintang 2, sedangkan nilai TPK terendah ada pada hotel bintang 1 yaitu sebesar 48,12 persen. Secara umum, nilai TPK tinggi ada pada bulan Mei, September, November dan Desember 2016 yang mana bisa dikarenakan oleh fenomena liburan sekolah, puasa serta liburan akhir tahun, serta event-event yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta. Nilai TPK hotel non bintang tahun 2016 adalah sebesar 34,30 persen, dimana nilai TPK tertinggi ada pada bulan Januari 2016.

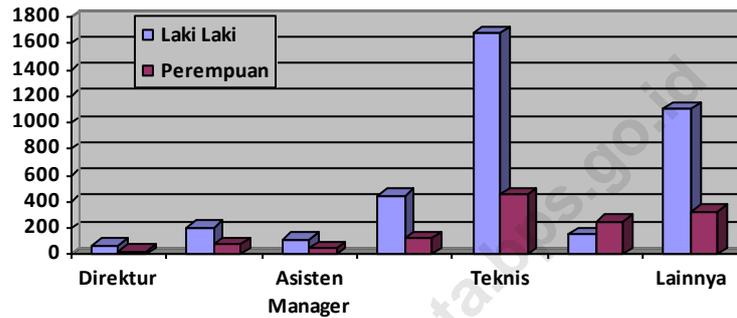
Nilai TPTT hotel berbintang tahun 2016 sebesar 63,10 persen dimana nilai TPTT tertinggi ada pada hotel bintang 4 yaitu sebesar 69,65 persen, sedangkan nilai TPTT terendah ada pada hotel bintang 1 yaitu sebesar 48,65 persen. Nilai TPTT hotel non bintang tahun 2016 sebesar 43,45 persen dimana nilai TPTT tertinggi untuk hotel non bintang ada pada bulan Agustus 2016.

Nilai TPGK pada hotel berbintang adalah sebesar 1,78 persen dimana berarti rata-rata satu kamar dipakai oleh 1 sampai 2 orang tamu. Nilai TPGK tertinggi ada pada hotel bintang 3 dan diikuti oleh hotel bintang 4. Nilai TPGK hotel non bintang sebesar 1,90 persen, dengan nilai TPGK tertinggi ada pada bulan Maret s/d Juli dan September s/d Desember.

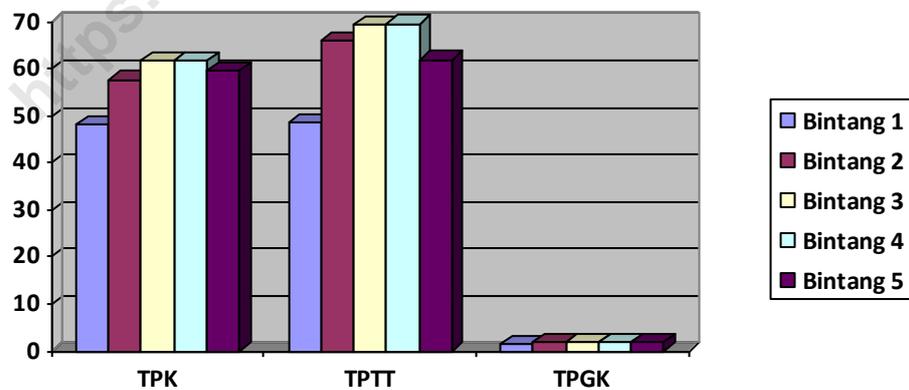
Nilai RLM hotel berbintang Kota Semarang tahun 2016 adalah sebesar 1,70 persen, sedangkan untuk RLM tamu asing adalah sebesar 2,21 persen, untuk tamu domestik adalah

sebesar 1,70 persen dengan kata lain tamu asing lebih lama menginap dari pada tamu dalam negeri atau domestik.

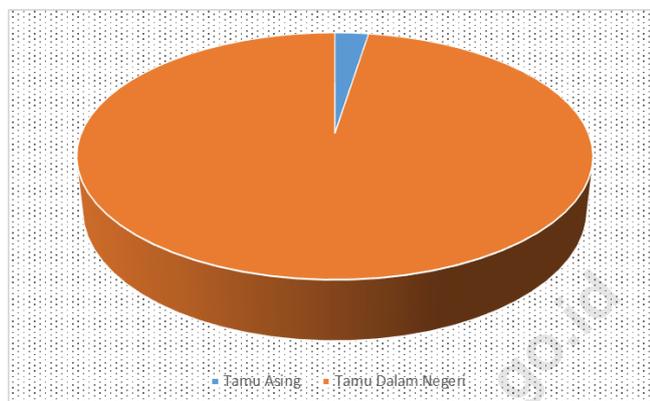
Grafik 1. Persentase Pekerja Usaha Akomodasi Menurut Jenis Pekerjaan Dan Jenis kelamin di Kota Semarang Tahun 2016



Grafik 2. Perbandingan TPK, TPTT, TPGK pada Hotel Berbintang di Kota Semarang Tahun 2016



Grafik 3. Persentase Tamu Asing Dan Tamu Dalam Negeri Yang Menginap Di Hotel Berbintang di Kota Semarang Tahun 2016



Tabel 1. Jumlah Hotel, Jumlah Kamar dan Jumlah Tempat Tidur pada Hotel Bintang dan Non Bintang di Kota Semarang Tahun 2016

Hotel Berbintang	Bintang 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5	Non Bintang	Total
Jumlah Hotel	10	12	25	12	4	59	122
Jumlah Kamar	378	825	2.386	1.614	558	1.373	7.134
Jumlah Tempat Tidur	710	1.402	3.827	2.265	713	1.995	10.912

Sumber : BPS, diolah dari VHTL-2016

Tabel 2. Jumlah Pekerja Usaha Akomodasi Menurut Jenis Pekerjaan Dan Jenis Kelamin di Kota Semarang Tahun 2016

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Total
Direktur	70	28	98
Manager	207	81	288
Asisten Manager	116	46	162
Penyelia/Supervisi	446	123	569
Teknisi	1.678	458	2.136
Administrasi	155	256	411
Lainnya	1.103	327	1.430
Total	3.775	1.319	5.094

Sumber : BPS, diolah dari VHTL-2016

Tabel 3. Jumlah Pekerja Usaha Akomodasi Menurut Pendidikan Dan Jenis Kelamin di Kota Semarang Tahun 2016

Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total
S2/S3	34	9	43
DIV/S1 Lainnya	290	255	545
DIV/S1 Kejuruan Pariwisata	74	25	99
Diploma I/II/III Lainnya	362	185	547
Diploma I/II/III Kejuruan Pariwisata	674	245	919
SMA Lainnya	1.702	361	2.063
SMK Kejuruan Pariwisata	361	174	535
SMP	278	65	343
Total	3.775	1.319	5.094

Sumber : BPS, diolah dari VHTL-2016

Tabel 4. Jumlah Pekerja Usaha Akomodasi Menurut Status Pekerjaan Dan Jenis Kelamin di Kota Semarang Tahun 2016

Status Pekerja	Laki-Laki	Perempuan	Total
Pekerja Tetap	1.914	6.46	2.560
Pekerja Kontrak/Tidak Tetap	1.856	664	2.520
Pekerja Tidak Dibayar	1	8	9
Pekerja Asing	4	1	5
Total	3.775	1.319	5.094

Sumber : BPS, diolah dari VHTL-2016

Tabel 5. Jumlah Ruang Sidang dan Jumlah Konferensi Yang Diselenggarakan di Usaha Akomodasi Menurut kapasitas tempat Duduk Ruang Sidang di Kota Semarang Tahun 2016

Kapasitas Tempat Duduk Ruang Sidang	< 50	50-99	100-249	250-499	500-999	> 1.000
Jumlah Ruang Sidang	117	81	50	19	12	10
Jumlah Konferensi Yang Diselenggarakan	2.278	2.478	1.114	733	157	90

Sumber : BPS, diolah dari VHTL-2016

Tabel 6. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang Kota Semarang Tahun 2016 Dirinci Menurut Bulan dan Klasifikasi Hotel

BULAN	KLASIFIKASI HOTEL BERBINTANG					SEMUA HOTEL BINTANG
	BINTANG 1	BINTANG 2	BINTANG 3	BINTANG 4	BINTANG 5	
JANUARI	50.38	51.96	48.22	53.98	58.79	52.90
FEBRUARI	47.63	53.98	64.98	60.95	59.99	57.94
MARET	48.28	57.81	55.33	58.81	61.43	56.12
APRIL	48.77	61.28	59.59	58.59	46.03	54.73
MEI	49.59	57.95	64.75	67.67	62.84	60.85
JUNI	47.68	56.48	65.87	61.61	63.71	59.53
JULI	47.31	60.01	61.89	60.99	65.99	59.86
AGUSTUS	46.54	53.46	52.82	54.43	56.63	52.68
SEPTEMBER	46.51	59.24	70.74	69.39	59.94	61.82
OKTOBER	48.63	55.68	60.07	64.94	54.8	56.57
NOVEMBER	47.05	56.67	70.30	65.46	61.91	60.59
DESEMBER	49.28	60.19	64.91	64.91	63.27	60.90
TAHUN 2016	48.12	57.72	61.62	61.81	59.61	57.87
TAHUN 2015	43.28	61.54	49.60	44.54	60.67	55.59

Sumber : BPS, diolah dari VHTS-2016

TABEL 7. TINGKAT PEMAKAIAN TEMPAT TIDUR (TPTT) HOTEL BERBINTANG KOTA SEMARANG TAHUN 2016 DIRINCI MENURUT BULAN DAN KLASIFIKASI HOTEL

BULAN	KLASIFIKASI HOTEL BERBINTANG					SEMUA HOTEL BINTANG
	BINTANG 1	BINTANG 2	BINTANG 3	BINTANG 4	BINTANG 5	
JANUARI	48.34	57.55	67.48	65.18	58.63	60.68
FEBRUARI	51.88	62.03	64.97	62.37	57.34	61.38
MARET	45.16	66.87	64.55	66.19	67.16	61.93
APRIL	45.78	69.63	74.81	72.90	52.02	63.44
MEI	45.31	67.17	75.97	73.92	62.94	65.40
JUNI	49.09	65.99	74.95	73.83	71.78	67.19
JULI	50.13	70.65	71.13	71.64	76.69	68.16
AGUSTUS	46.47	56.26	60.16	60.83	50.71	54.77
SEPTEMBER	51.70	68.74	75.04	73.39	61.34	66.44
OKTOBER	46.64	64.35	70.17	74.98	58.72	62.47
NOVEMBER	47.64	65.39	63.24	66.47	61.97	60.60
DESEMBER	48.66	66.95	70.85	74.06	64.28	64.74
TAHUN 2016	48.65	65.98	69.44	69.65	61.96	63.10
TAHUN 2015	36.26	62.10	45.54	37.67	69.08	55.11

Sumber : BPS, diolah dari VHTS-2016

TABEL 8. RATA-RATA LAMA MENGINAP TAMU (ASING + DALAM NEGERI) HOTEL BERBINTANG KOTA SEMARANG TAHUN 2016 DIRINCI MENURUT BULAN DAN KLASIFIKASI HOTEL

BULAN	KLASIFIKASI HOTEL BERBINTANG					SEMUA HOTEL BINTANG
	BINTANG 1	BINTANG 2	BINTANG 3	BINTANG 4	BINTANG 5	
JANUARI	1.97	1.89	1.91	1.94	1.87	1.92
FEBRUARI	1.85	1.73	1.54	1.70	1.53	1.67
MARET	1.58	1.67	1.54	1.69	1.77	1.65
APRIL	1.56	1.80	1.48	1.64	1.32	1.56
MEI	1.76	1.59	1.43	1.53	1.54	1.57
JUNI	1.80	1.70	1.62	1.63	1.85	1.72
JULI	1.84	1.66	1.50	1.70	2.10	1.76
AGUSTUS	1.70	1.83	1.70	1.90	1.80	1.78
SEPTEMBER	1.82	1.80	2.29	2.15	2.08	2.02
OKTOBER	1.62	1.69	1.73	1.61	1.64	1.68
NOVEMBER	1.74	1.80	1.47	1.53	1.47	1.64
DESEMBER	1.64	1.64	1.39	1.29	1.62	1.51
TAHUN 2016	1.75	1.77	1.63	1.69	1.72	1.70
TAHUN 2015	1.16	1.56	1.85	1.84	1.44	1.59

Sumber : BPS, diolah dari VHTS-2016

TABEL 9. RATA-RATA LAMA MENGINAP TAMU ASING HOTEL BERBINTANG KOTA SEMARANG TAHUN 2016 DIRINCI MENURUT BULAN DAN KLASIFIKASI HOTEL

BULAN	KLASIFIKASI HOTEL BERBINTANG					SEMUA HOTEL BINTANG
	BINTANG 1	BINTANG 2	BINTANG 3	BINTANG 4	BINTANG 5	
JANUARI	1.60	2.48	2.35	3.28	1.29	2.77
FEBRUARI	1.41	2.06	3.19	3.99	2.17	2.58
MARET	1.42	2.30	2.58	2.84	2.24	2.78
APRIL	1.60	2.26	2.39	2.97	1.98	2.40
MEI	1.40	2.08	1.69	2.20	1.78	1.83
JUNI	1.01	1.10	2.30	2.77	2.42	1.92
JULI	2.60	1.19	2.30	2.65	2.16	2.18
AGUSTUS	1.20	1.90	2.70	2.94	2.26	2.28
SEPTEMBER	1.06	2.18	2.65	2.94	2.42	2.50
OKTOBER	1.36	1.90	2.29	2.32	1.58	1.89
NOVEMBER	1.64	2.00	1.93	1.91	1.62	1.82
DESEMBER	1.34	1.12	2.43	2.61	1.90	1.88
TAHUN 2016	1.47	1.88	2.40	2.78	1.98	2.21
TAHUN 2015	2.50	1.94	1.68	2.44	1.45	1.83

Sumber : BPS, diolah dari VHTS-2016

TABEL 10. RATA-RATA LAMA MENGINAP TAMU DALAM NEGERI HOTEL
BERBINTANG KOTA SEMARANG TAHUN 2016 DIRINCI MENURUT BULAN DAN
KLASIFIKASI HOTEL

BULAN	KLASIFIKASI HOTEL BERBINTANG					SEMUA HOTEL BINTANG
	BINTANG 1	BINTANG 2	BINTANG 3	BINTANG 4	BINTANG 5	
JANUARI	1.98	1.92	1.90	1.92	1.88	1.92
FEBRUARI	1.86	1.76	1.57	1.60	1.56	1.67
MARET	1.59	1.70	1.54	1.63	1.79	1.65
APRIL	1.58	1.83	1.51	1.63	1.27	1.56
MEI	1.77	1.63	1.41	1.51	1.53	1.57
JUNI	1.80	1.75	1.61	1.62	1.82	1.72
JULI	1.85	1.70	1.53	1.59	2.18	1.77
AGUSTUS	1.70	1.87	1.74	1.85	1.74	1.78
SEPTEMBER	1.83	1.84	2.23	2.12	2.03	2.01
OKTOBER	1.64	1.73	1.73	1.66	1.64	1.68
NOVEMBER	1.75	1.83	1.52	1.56	1.54	1.64
DESEMBER	1.65	1.68	1.41	1.40	1.61	1.50
TAHUN 2016	1.75	1.77	1.64	1.67	1.71	1.70
TAHUN 2015	1.16	1.55	1.85	1.82	1.44	1.59

Sumber : BPS, diolah dari VHTS-2016

TABEL 11. PERSENTASE TAMU ASING DAN DALAM NEGERI HOTEL
BERBINTANG KOTA SEMARANG TAHUN 2016 DIRINCI MENURUT BULAN DAN
KLASIFIKASI HOTEL

BULAN	KLASIFIKASI HOTEL BERBINTANG					SEMUA HOTEL BINTANG
	BINTANG 1	BINTANG 2	BINTANG 3	BINTANG 4	BINTANG 5	
JANUARI	5.86	17.73	33.11	26.96	16.33	100
FEBRUARI	5.87	14.94	38.53	27.00	13.66	100
MARET	5.92	19.94	35.17	24.42	14.55	100
APRIL	5.30	17.56	38.35	25.99	12.81	100
MEI	4.72	17.24	37.58	27.11	13.37	100
JUNI	5.59	17.78	35.25	26.61	14.77	100
JULI	4.72	19.17	37.88	24.99	13.25	100
AGUSTUS	4.58	15.54	37.68	26.29	15.90	100
SEPTEMBER	5.23	16.46	37.30	27.27	13.74	100
OKTOBER	5.34	16.34	35.54	29.73	13.04	100
NOVEMBER	4.67	14.40	33.52	33.07	14.34	100
DESEMBER	4.54	17.01	37.37	28.38	12.70	100
TAHUN 2016	5.15	16.97	36.49	27.41	13.98	100
TAHUN 2015	5.31	56.77	20.49	11.10	6.33	100

Sumber : BPS, diolah dari VHTS-2016

TABEL 12. PERSENTASE TAMU ASING HOTEL BERBINTANG KOTA SEMARANG
TAHUN 2016 DIRINCI MENURUT BULAN DAN KLASIFIKASI HOTEL

BULAN	KLASIFIKASI HOTEL BERBINTANG					SEMUA HOTEL BINTANG
	BINTANG 1	BINTANG 2	BINTANG 3	BINTANG 4	BINTANG 5	
JANUARI	5.82	17.66	33.07	26.89	16.56	100
FEBRUARI	5.82	14.91	38.48	26.89	13.90	100
MARET	5.86	19.86	35.06	24.34	14.88	100
APRIL	5.28	17.50	38.32	25.98	12.92	100
MEI	4.69	17.18	37.55	27.09	13.49	100
JUNI	5.56	17.71	35.23	26.59	14.92	100
JULI	4.68	19.16	37.78	24.97	13.40	100
AGUSTUS	4.55	15.48	37.61	26.29	16.07	100
SEPTEMBER	5.20	16.41	37.22	27.25	13.93	100
OKTOBER	5.30	16.28	35.48	29.65	13.29	100
NOVEMBER	4.65	14.35	33.54	33.02	14.44	100
DESEMBER	4.53	17.01	37.33	28.33	12.79	100
TAHUN 2016	5.12	16.92	36.44	27.37	14.16	100
TAHUN 2015	24.98	19.38	16.78	24.38	14.49	100

Sumber : BPS, diolah dari VHTS-2016

TABEL 13. PERSENTASE TAMU DALAM NEGERI HOTEL BERBINTANG KOTA SEMARANG TAHUN 2016 DIRINCI MENURUT BULAN DAN KLASIFIKASI HOTEL

BULAN	KLASIFIKASI HOTEL BERBINTANG					SEMUA HOTEL BINTANG
	BINTANG 1	BINTANG 2	BINTANG 3	BINTANG 4	BINTANG 5	
JANUARI	5.90	17.81	33.16	27.03	16.09	100
FEBRUARI	5.92	14.98	38.58	27.11	13.41	100
MARET	5.97	20.02	35.28	24.51	14.21	100
APRIL	5.32	17.62	38.37	25.99	12.69	100
MEI	4.74	17.30	37.60	27.13	13.24	100
JUNI	5.62	17.85	35.26	26.64	14.63	100
JULI	4.75	19.17	37.97	25.02	13.09	100
AGUSTUS	4.61	15.60	37.76	26.29	15.74	100
SEPTEMBER	5.27	16.52	37.38	27.29	13.54	100
OKTOBER	5.38	16.39	35.61	29.82	12.79	100
NOVEMBER	4.70	14.44	33.49	33.12	14.24	100
DESEMBER	4.56	17.00	37.41	28.43	12.60	100
TAHUN 2016	5.19	17.01	36.54	27.46	13.80	100
TAHUN 2015	5.60	57.34	19.36	11.44	6.26	100

Sumber : BPS, diolah dari VHTS-2016

TABEL 14. TINGKAT PENGHUNIAN GANDA HOTEL BERBINTANG KOTA SEMARANG TAHUN 2016 DIRINCI MENURUT BULAN DAN KLASIFIKASI HOTEL

BULAN	KLASIFIKASI HOTEL BERBINTANG					SEMUA HOTEL BINTANG
	BINTANG 1	BINTANG 2	BINTANG 3	BINTANG 4	BINTANG 5	
JANUARI	1.62	1.96	1.96	1.81	1.55	1.81
FEBRUARI	1.76	1.85	1.85	1.88	1.56	1.72
MARET	1.65	1.84	1.83	1.92	1.85	1.79
APRIL	1.62	1.84	1.87	1.91	1.70	1.83
MEI	1.54	1.83	1.84	1.95	1.68	1.87
JUNI	1.67	1.78	1.85	1.81	1.88	1.79
JULI	1.54	1.85	1.92	1.78	1.92	1.83
AGUSTUS	1.57	1.77	1.88	1.89	1.75	1.79
SEPTEMBER	1.56	1.76	1.90	1.80	1.52	1.73
OKTOBER	1.53	1.82	1.96	1.89	1.78	1.80
NOVEMBER	1.45	1.84	1.84	1.91	1.83	1.70
DESEMBER	1.46	1.71	1.92	1.94	1.78	1.74
TAHUN 2016	1.58	1.82	1.88	1.87	1.73	1.78
TAHUN 2015	1.56	1.66	1.89	1.83	1.60	1.70

Sumber : BPS, diolah dari VHTS-2016

TABEL 15. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR (TPK), TINGKAT PENGHUNIAN TEMPAT TIDUR (TPTT), TINGKAT PENGHUNIAN GANDA KAMAR (TPGK) HOTEL NON BINTANG KOTA SEMARANG TAHUN 2016 DIRINCI MENURUT BULAN

BULAN	TPK	TPTT	TPGK
JANUARI	57.32	51.39	1.60
FEBRUARI	57.32	51.39	1.60
MARET	22.77	38.71	2.00
APRIL	19.08	32.44	2.00
MEI	19.08	32.44	2.00
JUNI	20.26	34.44	2.00
JULI	40.15	48.67	2.00
AGUSTUS	36.50	61.08	1.97
SEPTEMBER	23.92	40.67	2.00
OKTOBER	18.98	32.26	2.00
NOVEMBER	18.98	32.26	2.00
DESEMBER	17.84	30.32	2.00
TAHUN 2016	34.30	43.45	1.90
TAHUN 2015	53.03	52.29	1.83

Sumber : BPS, diolah dari VHTS-2016

TABEL 16. RATA-RATA LAMA MENGINAP TAMU HOTEL NON BINTANG KOTA SEMARANG TAHUN 2016 DIRINCI MENURUT BULAN

BULAN	RATA-RATA LAMA MENGINAP TAMU		
	ASING	INDONESIA	ASING + INDONESIA
JANUARI	-	1.44	1.44
FEBRUARI	-	1.44	1.44
MARET	-	1.41	1.41
APRIL	-	1.16	1.16
MEI	-	1.16	1.16
JUNI	-	1.30	1.30
JULI	-	2.08	2.08
AGUSTUS	-	1.87	1.87
SEPTEMBER	-	1.39	1.39
OKTOBER	-	1.15	1.15
NOVEMBER	-	1.15	1.15
DESEMBER	-	1.01	1.01
TAHUN 2016	-	1.48	1.48
TAHUN 2015	-	1.49	1.49

Sumber : BPS, diolah dari VHTS-2016

TABEL 17. JUMLAH HOTEL DAN JASA AKOMODASI MENURUT WILAYAH DAN
KLASIFIKASI, JAWA TENGAH TAHUN 2016 (UNIT)

Kab / Kota	Bintang						Non Bintang	Bintang+ non Bintang
	5	4	3	2	1	Jml		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Kab. Cilacap	-	-	3	3	5	11	37	48
02. Kab. Banyumas	-	2	4	-	4	10	170	180
03. Kab. Purbalingga	-	-	-	-	-	-	13	13
04. Kab. Banjarnegara	-	-	1	-	-	1	9	10
05. Kab. Kebumen	-	-	-	-	1	1	30	31
06. Kab. Purworejo	-	-	-	-	1	1	9	10
07. Kab. Wonosobo	-	1	-	1	-	2	37	39
08. Kab. Magelang	1	3	3	-	-	7	44	51
09. Kab. Boyolali	-	1	-	1	-	2	13	15
10. Kab. Klaten	-	-	1	-	-	1	52	53
11. Kab. Sukoharjo	-	2	2	5	-	9	8	17
12. Kab. Wonogiri	-	-	-	-	-	-	26	26
13. Kab. Karanganyar	1	-	-	2	4	7	170	177
14. Kab. Sragen	-	-	-	-	-	-	9	9
15. Kab. Grobogan	-	-	-	2	4	6	7	13
16. Kab. Blora	1	2	1	1	-	5	30	35
17. Kab. Rembang	-	-	-	1	-	1	14	15
18. Kab. Pati	-	-	2	2	2	6	27	33
19. Kab. Kudus	-	-	1	2	4	7	18	25
20. Kab. Jepara	-	-	2	-	3	5	68	73
21. Kab. Demak	-	-	1	-	-	1	4	5
22. Kab. Semarang	-	-	1	3	3	7	229	236
23. Kab. Temanggung	-	-	1	-	1	2	13	15
24. Kab. Kendal	-	-	-	-	-	-	25	25
25. Kab. Batang	-	-	-	1	1	2	9	11
26. Kab. Pekalongan	-	-	-	1	-	1	4	5
27. Kab. Pemalang	-	-	2	-	1	3	17	20
28. Kab. Tegal	-	-	1	1	2	4	36	40
29. Kab. Brebes	-	-	1	-	1	2	11	13
71. Kota Magelang	1	2	3	1	-	7	11	18
72. Kota Surakarta	1	6	15	14	6	42	116	158
73. Kota Salatiga	-	2	2	-	-	4	22	26
74. Kota Semarang	4	12	25	12	10	63	59	122
75. Kota Pekalongan	-	1	7	1	1	10	22	32
76. Kota Tegal	-	-	4	2	4	10	18	28
Tahun 2016	9	34	83	56	58	204	1 387	1 627
Tahun 2015	9	27	60	50	58	186	1 329	1 533
Tahun 2014	9	22	50	44	61	166	1 342	1 528
Tahun 2013	10	20	42	37	57	139	1 297	1 463
Tahun 2012	7	14	38	32	47	131	1 302	1 368

Sumber : BPS, diolah dari VHTL-2016

TABEL 18. JUMLAH KAMAR HOTEL DAN JASA AKOMODASI LAIN MENURUT
WILAYAH DAN KLASIFIKASI, JAWA TENGAH TAHUN 2016 (UNIT)

Kab / Kota	Bintang					Jml	Non Bintang	Bintang+ non Bintang
	5	4	3	2	1			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Kab. Cilacap	-	-	151	190	106	447	680	1 127
02. Kab. Banyumas	-	282	313	-	227	822	3 099	3 921
03. Kab. Purbalingga	-	-	-	-	-	-	279	279
04. Kab. Banjarnegara	-	-	101	-	-	101	196	297
05. Kab. Kebumen	-	-	-	-	36	36	700	736
06. Kab. Purworejo	-	-	-	-	15	15	219	234
07. Kab. Wonosobo	-	112	-	53	-	165	543	708
08. Kab. Magelang	23	192	93	-	-	308	567	875
09. Kab. Boyolali	-	105	-	40	-	145	318	463
10. Kab. Klaten	-	-	52	-	-	52	903	955
11. Kab. Sukoharjo	-	252	112	436	-	800	605	1 405
12. Kab. Wonogiri	-	-	-	-	-	-	467	467
13. Kab. Karanganyar	344	-	-	73	123	540	1 802	2 342
14. Kab. Sragen	-	-	-	-	-	-	312	312
15. Kab. Grobogan	-	-	-	124	180	304	238	542
16. Kab. Blora	57	217	33	62	-	369	689	1 058
17. Kab. Rembang	-	-	-	102	-	102	313	415
18. Kab. Pati	-	-	170	85	72	327	719	1 046
19. Kab. Kudus	-	-	132	54	106	292	412	704
20. Kab. Jepara	-	-	71	-	127	198	431	629
21. Kab. Demak	-	-	88	-	-	88	76	164
22. Kab. Semarang	-	-	26	116	120	262	4 516	4 778
23. Kab. Temanggung	-	-	79	-	73	152	223	375
24. Kab. Kendal	-	-	-	-	-	-	577	577
25. Kab. Batang	-	-	-	73	44	117	170	287
26. Kab. Pekalongan	-	-	-	39	-	39	67	106
27. Kab. Pemalang	-	-	201	-	36	237	305	542
28. Kab. Tegal	-	-	79	62	68	209	529	738
29. Kab. Brebes	-	-	79	-	27	106	239	345
71. Kota Magelang	123	290	114	24	-	551	305	856
72. Kota Surakarta	115	856	1 143	1 052	211	3 377	2 453	5 830
73. Kota Salatiga	-	245	112	-	-	357	517	874
74. Kota Semarang	558	1 614	2 386	825	378	5 761	1 373	7 134
75. Kota Pekalongan	-	126	546	43	45	760	479	1 239
76. Kota Tegal	-	-	355	93	182	630	412	1 042
Tahun 2016	1 220	4 291	6 436	3 546	2 176	17 669	25 733	43 402
Tahun 2015	1 107	3 408	4 710	3 101	2 115	14 441	24 872	39 313
Tahun 2014	1 258	2 998	4 339	2 793	2 529	13 917	24 901	38 818
Tahun 2013	1 115	2 566	3 398	2 222	2 271	11 572	23 645	35 217
Tahun 2012	1 131	1 841	3 037	1 832	1 915	9 756	23 378	33 134

Sumber : BPS, diolah dari VHTL-2016

TABEL 19. JUMLAH TEMPAT TIDUR HOTEL DAN JASA AKOMODASI LAIN MENURUT
WILAYAH DAN KLASIFIKASI, JAWA TENGAH TAHUN 2016 (TEMPAT TIDUR)

Kab / Kota	Bintang					Jml	Non Bintang	Bintang+ non Bintang
	5	4	3	2	1			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Kab. Cilacap	-	-	253	294	170	717	988	1 705
02. Kab. Banyumas	-	422	506	-	420	1 348	4 475	5 823
03. Kab. Purbalingga	-	-	-	-	-	-	405	405
04. Kab. Banjarnegara	-	-	153	-	-	153	326	479
05. Kab. Kebumen	-	-	-	-	64	64	1 241	1 305
06. Kab. Purworejo	-	-	-	-	30	30	394	424
07. Kab. Wonosobo	-	188	-	93	-	281	911	1 192
08. Kab. Magelang	36	384	9 3	-	-	531	793	1 306
09. Kab. Boyolali	-	160	-	63	-	223	381	604
10. Kab. Klaten	-	-	52	-	-	52	1 235	1 287
11. Kab. Sukoharjo	-	378	159	671	-	1 208	799	2 007
12. Kab. Wonogiri	-	-	-	-	-	-	611	611
13. Kab. Karanganyar	344	-	-	143	203	609	2 596	3 286
14. Kab. Sragen	-	-	-	-	-	-	428	428
15. Kab. Grobogan	-	-	-	199	332	531	331	862
16. Kab. Blora	75	291	54	99	-	519	1 080	1 599
17. Kab. Rembang	-	-	-	151	-	151	505	656
18. Kab. Pati	-	-	281	122	133	536	1 190	1 726
19. Kab. Kudus	-	-	132	51	184	367	612	979
20. Kab. Jepara	-	-	138	-	236	374	522	896
21. Kab. Demak	-	-	145	-	-	145	141	286
22. Kab. Semarang	-	-	44	220	251	515	6 274	6 789
23. Kab. Temanggung	-	-	126	-	140	266	328	594
24. Kab. Kendal	-	-	-	-	-	-	676	676
25. Kab. Batang	-	-	-	150	88	238	205	443
26. Kab. Pekalongan	-	-	-	50	-	50	107	157
27. Kab. Pemalang	-	-	298	-	64	362	457	819
28. Kab. Tegal	-	-	126	99	91	316	711	1 027
29. Kab. Brebes	-	-	126	-	42	168	358	526
71. Kota Magelang	154	492	181	42	-	869	559	1 428
72. Kota Surakarta	210	1 209	1 904	1 618	348	5 289	3 360	8 649
73. Kota Salatiga	-	448	191	-	-	639	1 014	1 653
74. Kota Semarang	713	2 265	3 827	1 402	710	8 917	1 995	10 912
75. Kota Pekalongan	-	-	912	64	83	1 059	838	1 897
76. Kota Tegal	-	-	578	152	289	1 019	749	1 768
Tahun 2016	1 532	6 237	10 279	5 683	3 878	27 609	37 595	65 204
Tahun 2015	1 384	5 103	7 560	4 969	3 701	22 717	36 329	59 046
Tahun 2014	1 579	4 566	6 674	4 778	4 309	21 906	37 561	59 467
Tahun 2013	1 671	4 171	5 447	3 597	4 012	18 898	37 368	56 266
Tahun 2012	1 739	2 779	4 912	2 893	3 480	15 803	38 289	54 092

Sumber : BPS, diolah dari VHTL-2016

TABEL 20. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL DAN JASA AKOMODASI
MENURUT WILAYAH DAN KLASIFIKASI, JAWA TENGAH TAHUN 2016 (PERSEN)

Kab / Kota	Bintang	Melati	Seluruh Hotel
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kab. Cilacap	32.36	30.22	31.28
02. Kab. Banyumas	45.06	22.72	26.61
03. Kab. Purbalingga	-	23.87	23.87
04. Kab. Banjarnegara	45.60	25.47	28.35
05. Kab. Kebumen	48.93	34.85	35.48
06. Kab. Purworejo	24.07	45.58	43.47
07. Kab. Wonosobo	23.36	45.19	39.13
08. Kab. Magelang	32.96	32.86	32.90
09. Kab. Boyolali	22.45	26.36	20.72
10. Kab. Klaten	42.94	36.49	27.06
11. Kab. Sukoharjo	32.27	20.44	33.65
12. Kab. Wonogiri	-	26.48	20.44
13. Kab. Karanganyar	30.93	25.55	26.87
14. Kab. Sragen	-	54.71	25.55
15. Kab. Grobogan	19.62	52.04	41.15
16. Kab. Blora	19.63	26.52	45.53
17. Kab. Rembang	54.73	25.37	30.97
18. Kab. Pati	31.87	48.85	26.38
19. Kab. Kudus	35.61	36.32	44.18
20. Kab. Jepara	52.65	35.87	41.96
21. Kab. Demak	37.50	34.39	36.26
22. Kab. Semarang	30.53	42.05	34.06
23. Kab. Temanggung	30.23	36.16	39.95
24. Kab. Kendal	-	59.43	36.16
25. Kab. Batang	19.79	59.89	49.99
26. Kab. Pekalongan	70.93	20.35	64.72
27. Kab. Pemalang	27.73	20.14	22.51
28. Kab. Tegal	32.70	29.70	22.31
29. Kab. Brebes	52.44	29.16	31.93
71. Kota Magelang	39.52	34.93	32.93
72. Kota Surakarta	44.87	27.43	42.30
73. Kota Salatiga	43.19	34.30	36.12
74. Kota Semarang	57.87	45.29	56.90
75. Kota Pekalongan	46.45	29.24	45.66
76. Kota Tegal	32.57	28.49	30.83
Tahun 2016	40.75	31.78	34.26
Tahun 2015	42.06	30.18	36.42
Tahun 2014	43.01	32.12	35.82
Tahun 2013	48.12	30.86	36.11
Tahun 2012	47.31	30.31	38.50

Sumber : BPS, diolah dari VHTS 2016

TABEL 21. TINGKAT PENGHUNIAN TEMPAT TIDUR HOTEL DAN JASA AKOMODASI
MENURUT WILAYAH DAN KLASIFIKASI, JAWA TENGAH TAHUN 2016 (PERSEN)

Kab / Kota	Bintang	Melati	Seluruh Hotel
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kab. Cilacap	38.79	43.41	41.12
02. Kab. Banyumas	37.45	35.07	35.48
03. Kab. Purbalingga	-	25.31	25.31
04. Kab. Banjarnegara	45.57	25.22	28.13
05. Kab. Kebumen	60.68	37.84	38.85
06. Kab. Purworejo	29.80	48.62	46.69
07. Kab. Wonosobo	25.51	46.65	40.77
08. Kab. Magelang	50.09	34.60	40.72
09. Kab. Boyolali	42.36	33.12	35.28
10. Kab. Klaten	57.48	45.78	46.27
11. Kab. Sukoharjo	36.52	58.67	43.77
12. Kab. Wonogiri	-	28.87	28.87
13. Kab. Karanganyar	43.33	45.57	45.38
14. Kab. Sragen	-	41.43	41.43
15. Kab. Grobogan	20.79	59.38	44.46
16. Kab. Blora	16.51	56.50	48.47
17. Kab. Rembang	68.41	41.24	45.53
18. Kab. Pati	36.12	31.89	32.55
19. Kab. Kudus	39.80	80.61	66.21
20. Kab. Jepara	38.14	32.26	34.29
21. Kab. Demak	45.35	42.18	42.94
22. Kab. Semarang	40.21	59.11	57.52
23. Kab. Temanggung	30.85	39.36	37.85
24. Kab. Kendal	-	48.10	48.10
25. Kab. Batang	20.01	55.77	47.25
26. Kab. Pekalongan	78.96	72.18	75.15
27. Kab. Pemalang	34.79	24.14	27.26
28. Kab. Tegal	38.44	29.14	30.74
29. Kab. Brebes	68.25	35.18	38.42
71. Kota Magelang	50.28	34.29	40.11
72. Kota Surakarta	54.09	45.87	51.96
73. Kota Salatiga	45.28	30.92	38.84
74. Kota Semarang	63.19	43.45	62.38
75. Kota Pekalongan	56.01	46.70	49.67
76. Kota Tegal	31.58	36.27	34.69
Tahun 2016	46.31	44.27	44.83
Tahun 2015	44.16	34.20	39.40
Tahun 2014	45.46	34.61	39.33
Tahun 2013	50.45	34.61	39.33
Tahun 2012	50.47	34.19	41.90

Sumber : BPS, diolah dari VHTS 2016

TABEL 22. TINGKAT PENGHUNIAN GANDA KAMAR HOTEL DAN JASA AKOMODASI
MENURUT WILAYAH DAN KLASIFIKASI, JAWA TENGAH TAHUN 2016 (TAMU PER
KAMAR)

Kab / Kota	Bintang	Melati	Seluruh Hotel
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kab. Cilacap	1.97	2.00	1.99
02. Kab. Banyumas	1.32	1.99	1.87
03. Kab. Purbalingga	-	1.85	1.85
04. Kab. Banjarnegara	2.00	2.02	2.02
05. Kab. Kebumen	2.01	2.14	2.13
06. Kab. Purworejo	1.89	2.03	2.01
07. Kab. Wonosobo	1.96	2.06	2.03
08. Kab. Magelang	2.04	1.91	1.96
09. Kab. Boyolali	2.91	1.90	2.14
10. Kab. Klaten	2.03	2.00	2.00
11. Kab. Sukoharjo	1.97	3.20	2.37
12. Kab. Wonogiri	-	2.00	2.00
13. Kab. Karanganyar	2.07	2.00	2.00
14. Kab. Sragen	-	2.61	2.61
15. Kab. Grobogan	1.98	2.01	2.00
16. Kab. Blora	1.24	1.69	1.60
17. Kab. Rembang	1.87	1.85	1.86
18. Kab. Pati	1.80	1.99	1.96
19. Kab. Kudus	1.92	2.04	2.00
20. Kab. Jepara	1.47	1.82	1.70
21. Kab. Demak	2.03	2.10	2.08
22. Kab. Semarang	1.98	2.03	2.03
23. Kab. Temanggung	2.04	1.85	1.88
24. Kab. Kendal	-	1.63	1.63
25. Kab. Batang	2.02	1.86	1.90
26. Kab. Pekalongan	1.47	2.01	1.77
27. Kab. Pemasang	2.02	2.04	2.03
28. Kab. Tegal	2.09	2.01	2.03
29. Kab. Brebes	1.77	2.16	2.12
71. Kota Magelang	2.00	2.07	2.04
72. Kota Surakarta	1.88	1.92	1.89
73. Kota Salatiga	1.92	1.95	1.94
74. Kota Semarang	1.78	1.90	1.79
75. Kota Pekalongan	2.17	1.88	1.97
76. Kota Tegal	1.71	1.97	1.88
Tahun 2016	1.86	1.98	1.95
Tahun 2015	1.77	1.94	1.84
Tahun 2014	1.79	1.95	1.88
Tahun 2013	1.83	2.02	1.94
Tahun 2012	1.84	2.01	1.91

Sumber : BPS, diolah dari VHTS 2016

TABEL 23. RATA-RATA LAMA MENGINAP TAMU DI HOTEL DAN JASA AKOMODASI
MENURUT WILAYAH DAN KLASIFIKASI, JAWA TENGAH TAHUN 2016 (MALAM)

Kab / Kota	Bintang	Melati	Seluruh Hotel
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Kab. Cilacap	1.50	1.09	1.32
02. Kab. Banyumas	1.16	1.01	1.07
03. Kab. Purbalingga	-	1.29	1.29
04. Kab. Banjarnegara	1.18	1.02	1.11
05. Kab. Kebumen	-	1.17	1.17
06. Kab. Purworejo	1.00	1.18	1.16
07. Kab. Wonosobo	1.03	1.01	1.02
08. Kab. Magelang	1.46	1.09	1.24
09. Kab. Boyolali	1.63	1.10	1.26
10. Kab. Klaten	1.00	1.00	1.00
11. Kab. Sukoharjo	1.44	1.23	1.42
12. Kab. Wonogiri	-	1.19	1.19
13. Kab. Karanganyar	1.50	1.09	1.21
14. Kab. Sragen	-	1.12	1.12
15. Kab. Grobogan	1.00	1.00	1.00
16. Kab. Blora	1.70	2.02	1.98
17. Kab. Rembang	1.35	1.31	1.33
18. Kab. Pati	1.45	1.20	1.26
19. Kab. Kudus	1.61	1.44	1.53
20. Kab. Jepara	1.84	1.92	1.87
21. Kab. Demak	1.08	1.14	1.10
22. Kab. Semarang	1.19	1.07	1.08
23. Kab. Temanggung	1.58	1.23	1.30
24. Kab. Kendal	-	1.01	1.01
25. Kab. Batang	1.67	1.04	1.19
26. Kab. Pekalongan	1.44	1.99	1.69
27. Kab. Pemalang	1.30	1.08	1.21
28. Kab. Tegal	1.05	1.06	1.06
29. Kab. Brebes	1.82	1.55	1.56
71. Kota Magelang	1.34	1.05	1.23
72. Kota Surakarta	1.49	1.09	1.38
73. Kota Salatiga	1.68	1.20	1.49
74. Kota Semarang	1.59	1.49	1.58
75. Kota Pekalongan	1.28	1.26	1.27
76. Kota Tegal	1.15	1.07	1.12
Tahun 2016	1.47	1.15	1.32
Tahun 2014	1.48	1.27	1.34
Tahun 2013	1.53	1.18	1.29
Tahun 2012	1.54	1.18	1.36
Tahun 2011	1.58	1.18	1.30

Sumber : BPS, diolah dari VHTS 2016

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SEMARANG**

Jln. Inspeksi Kali Semarang no.1, Semarang, Jawa Tengah

Telp/ Fax 024-3546413

E-mail : bps3374@bps.go.id

Website : <http://semarangkota.bps.go.id>